

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala**

Pondok Pesantren Islamic Center Istana Al-Qur'an adalah sekolah tingkat SMP Tahfidz dengan sistem boarding (berasrama). Tujuannya adalah untuk menghasilkan generasi yang tangguh, berakhlak mulia, dan berwawasan global dengan menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan dalam proses pendidikan dan tarbiyah. Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an berada di wilayah Handil Bakti. Itu dibangun di lahan seluas 1 hektar di Jalan Tembus P3DT RT 007 / Jalan Trans Kalimantan Komp. Griya Permata Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala 70582 Provinsi Kalimantan Selatan. Mulai dibangun pada tahun 2019 ini.

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an mengedepankan pola tarbiyah islamiyah yang terpadu, sistematis, modern dan keteladanan. Pondok Pesantren Islamic Center Istana Al-Qur'an akan berkonsentrasi di bidang pendidikan berbasis Islam dengan menyelenggarakan pendidikan tingkat Sekolah Tingkat Pertama (SMP) Insya Allah sesuai dengan rencana program kerja akan dibuka tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Anak Usia Dini Al-Qur'an (PAUD Al-Qur'an), Taman Al-Quran (setingkat TK), Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an (MI Al-Qur'an) dan Perguruan Tinggi Program Kaderisasi Imam dan D'ai (Prokid) dengan masa pendidikan dua

tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan bangsa dan turut serta mensukseskan dunia pendidikan di Tanah Air dengan basis Islam.

**a. Visi dan Misi**

**Visi lembaga ini adalah :**

Menjadi Lembaga Berbasis Islam yang unggul dan terdepan dalam mencetak kader dai serta siap berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.

**Adapun Misi nya adalah**

Menanamkan aqidah yang kuat, akhlaq mulia dengan bekal hifdzul Qur'an 30 juz, bahasa Arab dan Inggris aktif lisan maupun tulisan, Ilmu Syar'i, keterampilan di bidang IT serta pengetahuan umum menuju kehidupan masyarakat yang penuh dengan nilai-nilai Islam.

**b. Pengajar**

Para pengajar di pondok pesantren Istana Al-Qur'an adalah para alumni Perguruan Tinggi Islam maupun umum, swasta maupun negeri, seperti LIPIA, UNLAM, UNISKA, UIN Antasari dll. Mereka siap memberikan yang terbaik bagi kemajuan dan prestasi para siswa.

**c. Struktur Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum dinas pendidikan, kurikulum pesantren dan tahfidz.

#### d. Struktur Organisasi

Yayasan Pendidikan Islam Istana Al-Qur'an menaungi Mudir (Pimpinan Pondok), Mudir menaungi Sekretaris, Bendahara, SAPRAS, UKS (Unit Kesehatan Santri), KBM Sekolah, Pengasuhan, Tahfidz, Bahasa, Karyawan (Satpam, Dapur, Cleaning Service). Pengasuhan menaungi OSIA (Organisasi Santri Istana Istana Al-Qur'an).

**Tabel 4.1 Data SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an Barito Kuala**

1	Nama Sekolah	SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an
2.	NPSN	70012562
3.	Alamat Lengkap	
	Jalan	Jalan Trans Kalimantan Komp. Griya Permata
	Desa	Desa Semangat Dalam
	Kecamatan	Kecamatan Alalak
	Kabupaten/Kota	Kabupaten Barito Kuala
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	70582
4.	Google Maps	<a href="https://maps.app.goo.gl/YrcDqrm37L5ifeor9">https://maps.app.goo.gl/YrcDqrm37L5ifeor9</a>
5.	Telepon	0812 6682 1919
6.	Website	<a href="https://istanaquranbatola.ponpes.id">https://istanaquranbatola.ponpes.id</a>
7.	Ketua Yayasan	Ust Muhammad Jumadi Toha Lc.
8.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah: Milik Yayasan Luas Tanah: 1 hektar
9.	Status Bangunan	Milik Yayasan
10.	Keadaan Bangunan	Permanen/Baik
11.	Tahun Berdiri	2019
12.	Jenis Satuan Pendidikan	Pondok Pesantren
13.	Pendiri	Ust. H. Mashudi, HS
14.	Jenis Pesantren	Kombinasi
15.	Jumlah Santri/ Ustadz/Dzah/Karyawan	Santri 74/ 14 Guru/ 23 Karyawan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Ust. Marsuki, S.Pd	التجويد
2	Ust. Ahmad Jumadi Thoha Lc.	العقيدة
3	Ust. Adieb Al Farisy	سيرة النبوية
4	Ust. Mushthofal Fitri Lc.	الفقه
5	Ust. Zainuddin Arfi, S.Pd.	النحو
6	Ust. Amin Nur Solikin	اللغة العربية
7	Ust. Lukman Al Hakim, S. Ag.	النحو
8	Ust. Muhammad Ramadhan, S.E.	قراءة وكتابة القرآن
9	Ust. Azhar Rusyaidi, S.Pd, M.Pd.	Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga (PJOK)
10	Ust. Lutfi Arigita Ref.S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia
11	Ust. Arianto, S.Pd, Gr	الصرف
12	Ust. Muhammad Hisni, S.Pd.	Bahasa Inggris
13	Ust. Ahmad Iqbal Tawakal, S.Pd.	Pendidikan Pancasila
14	Ust. Fitriannor, S.Si., M.T.	Matematika
15	Ust. Edy Suwandhana, S.Pd.	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

## **2. SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala**

Sebelum peneliti menyampaikan data mengenai pembelajaran tahfizh Alquran pada Sekolah Menengah Pertama Tahfizh Quran (SMPTQ) Taman Cinta Alquran Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Peneliti akan memberikan sebuah gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

### **a. Sejarah Singkat SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an**

Dimulai dengan TAUD-SD sore (Tahfizh Usia Dini dan SD), yang diadakan di rumah Abi H. Firdaus, SH. MH dan Abi Muhammad Reza Nirwandi di Jl. Persada Raya III Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Pada awalnya, ada sekitar 3–5 anak yang ikut dalam pembelajaran tahfizh alquran. Kemudian jumlah mereka meningkat hingga 10 orang, sampai ruangan di rumah tidak mencukupi lagi untuk pembelajaran. Sebagai hasilnya, Abi H. Firdaus, SH. MH mendapatkan tempat tinggal di Komplek Griya Permata Melati III. Pembelajaran Alquran berlangsung selama sekitar tiga tahun.

SMPTQ Taman Cinta Alquran didirikan dengan keinginan kuat untuk membangun dan menyiapkan generasi muda dan anak-anak yang Qurani, cerdas, mahir, inovatif, handal, dan kompetitif. Generasi ini akan didukung oleh akhlakul karimah dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya melalui menghafal Alquran. Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala semakin terkenal dan berkembang. Saat ini, Yayasan Taman Cinta Al-Qur'an Kabupaten Barito Kuala memiliki beberapa program pendidikan, termasuk :

- a) TPQ (Taman Pendidikan Quran)
- b) TKTQ (Taman Kanak-kanak Tahfizh Quran)

- c) SDTQ (Sekolah Dasar Tahfizh Quran)
- d) SMPTQ (Sekolah Menengah Pertama Tahfizh Quran)
- e) SMATQ (Sekolah Menengah Atas Tahfizh Quran)
- f) TAUD-SD (Tahfizh Usia Dini dan SD) sore
- g) TTQ-SMP (Tahsin Tahfizh Quran) Ikhwan
- h) TTQ-SMP (Tahsin Tahfizh Quran) Akhwat

Selain itu, Yayasan Taman Cinta Alquran Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala mengadakan majelis terbuka untuk seluruh para ustadz dan ustadzah. Program-program tersebut meliputi Self Development Structure (Struktur membangun diri) yang disingkat dengan SDS setiap minggu, program Tahsin Mudabbir Akhwat setiap sabtu setengah bulan sekali, dan program Motivator Quran Academy yang disingkat dengan MAQOMY setiap tahunnya, dengan narasumber yang berasal dari seluruh dunia Quran..

#### **b. Visi dan Misi**

##### **Visi sekolah ini adalah :**

Menjadikan Allah Sebagai Tujuan Hidup

##### **Misi nya adalah :**

- 1) Quran Character

Mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada anak-anak didik sejak dini agar menjadi generasi yang berkarakter dan berjiwa Quran.

2) Intellectual Behaviour

Mengajarkan dan memberikan keteladanan kepada anak-anak didik untuk menjadi anak-anak yang memiliki kebiasaan sebagai kaum cerdas terpelajar.

3) World Wide Inside

Menyiapkan anak-anak didik yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, menguasai sains dan teknologi.

**c. Struktur Organisasi**

Ketua yayasan menaungi kepala sekolah, kepala sekolah menaungi wakil kepala sekolah kurikulum, kesiswaan, ketua asrama

**Tabel 4.2 Data SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala**

1	Nama Sekolah	SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an
2.	NPSN	70000396
3.	Alamat Lengkap	Gang Sabar 1, Berangas Timur, Kec. Alalak, Kab. Barito Kuala, Kalimantan Selatan, 70582
	Desa	Berangas
	Kecamatan	Alalak
	Kabupaten/Kota	Barito Kuala
	Provinsi	Kalimantan Selatan
	Kode Pos	70582
4.	Google Maps	<a href="https://maps.app.goo.gl/BzgmLeyeWpyGDNA">https://maps.app.goo.gl/BzgmLeyeWpyGDNA</a>
5.	Telepon	081351979607
6.	Website	<a href="https://www.instagram.com/taman_cinta_alquran/">https://www.instagram.com/taman_cinta_alquran/</a>
7.	Ketua Yayasan	Abi Firdaus S.H, M.H
8.	Kepemilikan Tanah	Status Tanah: Pinjam Luas Tanah: 3 Hektar
9.	Status Bangunan	Milik Yayasan Bustanul Muhibbin
10.	Keadaan Bangunan	Permanen/Baik
11.	Tahun Berdiri	2019
12.	Jenis Satuan Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Qur'an
13.	Pendiri	Abi Firdaus S.H, M.H
14.	Jenis Pesantren	Kombinasi
15.	Jumlah Santri/ Ustadz/Dzah/Karyawan	120 Siswa/ 35 Guru/ 15 Karyawan

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Lulusan</b>
1	M. Reza Nirwandi	Kepala sekolah SMPTQ	Mahasiswa Aktif UNISKA
2	M. Syamsuri Riami	TIK	S1 Teknologi Pendidikan ULM
3	Muhammad Rahman Iswandi	PJOK	S1 Pendidikan IPS ULM
4	Norhidayah	Tahfizh dan Bismi	S1 Bimbingan Konseling
5	Naurah Nazifa	MTK	Mahasiswa Aktif ULM Bjm
6	Yusnani	Bismi	SMA
7	M. Shaufi Ansari	Tahfizh, PAI dan Bismi	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
8	M. Muzhan	Tahfizh dan Bismi	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
9	Muhammad Najar Ali	Bismi	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
10	Ahmad Sujarwo, S.Pd	B. Arab	S1 Pendidikan Bahasa Arab
11	Aiman Husaini	Seni	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
12	Nurlaili	Tahfizh , Bismi dan PJOK	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
13	Nur Syafira	Guru Tahfizh	SMA
14	Munada Aziza Ulya	Tahfizh dan PAI	Mahasiswa aktif STAI AL JAMI
15	Siti Sarah	IPA	S1 Pendidikan Biologi ULM
16	Yuliana Rahmah	Matematika	Mahasiswa Aktif Pendidikan Matematika ULM
17	Akhmad Rizaldi Rasyid	B. Inggris	S1 Pendidikan B. Inggris UNISKA
18	Khairunnisa	Tahfizh	SMA
19	Muhammad Al Faqih	Tahfizh	SMA
20	Nur Laila Hanifah	B. Arab	S1 Pendidikan B. Arab
21	Fajar Islam, S.Pd	Tahfizh, PAI, dan B. Arab	S1 Pendidikan Agama Islam STAI Al-Jami Banjarmasin
22	Naili Khotimah, S.Pd	Tahfizh, B. Indonesia dan PJOK	S1 Pendidikan Bahasa Inggris

23	Fachry, S.Pd	TIK	S1 Pendidikan Teknologi Informasi
24	Nur Fadhillah	PJOK	MAN 4 Barito Kuala (Mahasiswa Aktif STAI Al-Jami)
25	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	PAI	Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Rakha Amuntai
26	Rika Aulia, S.Pd	B. Inggris	S1 Pendidikan Bahasa Inggris
27	Umariyah, S.Ag	IPS, dan PKN	S1 Aqidah dan Filsafat Islam
28	Wartinah, S.Pd	IPA	S1 Pendidikan Fisika

## **B. Penyajian Data Lapangan**

### **1. Program Pembinaan Keagamaan**

#### **a. SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an Barito Kuala**

Program pembinaan keagamaan yang sudah berjalan di SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an ada sepuluh yaitu : Program shalat lima waktu berjamaah. Program Tahfidz, program Tasmi', program Munaqasyah, program Bahasa Arab, program daurah (program karantina Al-Qur'an di bulan Ramadhan), program tahsin, program imam shalat di masjid, program *dirosah*. Penguatan literasi keagamaan (*dirosah*, tahsin, dan tahfidz), Penguatan praktik keagamaan (Tasmi' dan Munaqasyah), Pembentukan karakter islami (Shalat Berjamaah dan Kegiatan Keagamaan Kolektif). Peneliti menggunakan POACE (Perencanaan, Kepengurusan, Aksi tindakan, Pengawasan dan Evaluasi).

##### **1) Pembentukan Karakter Islami**

Program shalat lima waktu berjamaah bertujuan untuk memenuhi kewajiban ibadah, membangun karakter santri, dan meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah secara berjamaah. Pembentukan organisasi siswa (OSIS) sebagai bagian dari perencanaan strategis untuk membantu pelaksanaan program shalat berjamaah dengan lebih terstruktur.

Koordinator OSIS bagian peribadatan bekerja sama dengan pengurus masjid untuk merancang jadwal shalat berjamaah. Penetapan sistem kelompok siswa untuk memastikan ketertiban dan kehadiran tepat waktu sebelum iqamah. Rancangan metode pembinaan secara bertahap yang melibatkan pendekatan persuasif agar santri memahami pentingnya program ini.

Koordinator OSIS Bagian Peribadatan Bertanggung jawab atas pelaksanaan program, koordinasi dengan pengurus masjid, dan evaluasi program. Pengawas memantau kehadiran siswa sebelum dan selama shalat berjamaah. Pencatat mencatat nama santri yang terlambat atau tidak hadir dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Penasihat memberikan bimbingan dan nasehat kepada santri yang bermasalah untuk membantu mereka memahami pentingnya disiplin dalam beribadah.

Shalat lima waktu berjamaah dilaksanakan oleh seluruh santri dan asatidz di masjid. Sebelum shalat dimulai, pengawas memastikan kehadiran santri, dan pencatat mencatat santri yang terlambat atau tidak hadir. Pendekatan persuasif digunakan untuk mengingatkan santri akan pentingnya kehadiran tepat waktu.

Pembinaan dilakukan oleh musyrif dan OSPIA (Organisasi Siswa Penghafal Al-Qur'an) terhadap santri yang melanggar aturan program. Santri yang terlambat satu kali diberikan nasehat, sedangkan keterlambatan yang berulang diberikan sanksi yang mendidik. Pengawas memantau kehadiran santri sebelum dan selama shalat berjamaah untuk memastikan ketertiban. Pencatatan dilakukan secara rinci oleh pencatat untuk memberikan laporan kepada koordinator dan musyrif. Koordinator OSIS secara rutin mengevaluasi pelaksanaan program untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Pengawasan melibatkan pemberian masukan dari asatidz dan pengurus masjid mengenai kendala atau tantangan yang dihadapi.

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh koordinator OSIS bagian peribadatan untuk menilai keberhasilan program. Laporan kehadiran santri

digunakan sebagai bahan evaluasi untuk melihat tingkat kedisiplinan. Masukan dari santri, asatidz, dan pengurus masjid dijadikan pertimbangan untuk pengembangan program ke depan

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pembinaan program sholat lima waktu berjamaah, dijelaskan bahwa :

Pembinaan dilakukan oleh musyrif dan OSPIA (Organisasi Siswa Penghafal Al-Qur'an) apabila didapati siswa yang melanggar ketentuan program yang telah dibuat. Proses pembinaan ini bertujuan untuk mengingatkan dan membimbing siswa agar lebih disiplin dalam mengikuti program yang telah ditetapkan. Selain itu, pembinaan dilakukan secara bertahap dan melibatkan pendekatan persuasif agar siswa dapat memahami pentingnya menjalankan aturan program dengan baik.<sup>67</sup>

## 2) Penguatan Literasi Keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai program pembinaan tahfiz, dijelaskan bahwa:

Kegiatan tahfiz dilaksanakan secara rutin pada tiga waktu, yaitu setelah Subuh, setelah Magrib, dan setelah Isya. Program ini merupakan salah satu program unggulan yang dirancang untuk meningkatkan hafalan siswa secara terstruktur. Setiap sesi tahfiz dilakukan dengan bimbingan musyrif untuk memastikan kelancaran dan kualitas hafalan siswa, sehingga target hafalan dapat tercapai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.<sup>68</sup>

Program tahfidz memiliki tujuan yaitu meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri secara terstruktur dan terukur. membentuk karakter santri yang memiliki kualitas spiritual, mental, dan sosial yang baik. memberikan pembinaan kepemimpinan melalui kaderisasi santri untuk memimpin halaqah.

Penjadwalan tiga sesi tahfiz setiap hari: setelah Subuh, setelah Magrib, dan setelah Isya, untuk memastikan kontinuitas hafalan. Penempatan musyrif sebagai

---

<sup>67</sup> Lutfi Andika, Wawancara dengan Kepala Asrama di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

<sup>68</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

pembimbing utama dalam halaqah untuk menjaga kualitas dan kelancaran hafalan. Penentuan target hafalan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan.

Musyrif bertanggung jawab membimbing halaqah, memantau perkembangan hafalan santri, dan memberikan evaluasi harian. Santri yang dianggap layak membantu memimpin halaqah, menjaga kedisiplinan, dan memberikan motivasi kepada sesama santri. Santri yang mengikuti halaqah sesuai jadwal dengan target hafalan yang telah ditentukan. Kegiatan tahfiz dilaksanakan di ruang perpustakaan yang dirancang kondusif untuk kegiatan menghafal.

Setiap sesi tahfiz dimulai dengan bimbingan musyrif atau santri kader untuk memastikan kelancaran hafalan. Aktivitas halaqah mencakup membaca, menghafal, dan menyetorkan hafalan kepada musyrif. Pembinaan spiritual diberikan dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam aktivitas sehari-hari.

Santri yang telah memenuhi kriteria diberikan tanggung jawab untuk memimpin halaqah. Kaderisasi ini dilakukan untuk melatih keterampilan kepemimpinan dan mendukung proses penghafalan santri lain. Musyrif memantau perkembangan hafalan setiap santri selama sesi halaqah. Evaluasi harian dilakukan untuk memastikan target hafalan tercapai sesuai jadwal. Musyrif memantau kinerja santri kader dalam memimpin halaqah dan memberikan bimbingan jika diperlukan. Diskusi dan evaluasi kelompok dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kaderisasi.

Evaluasi mingguan dan bulanan dilakukan untuk menilai pencapaian target hafalan santri. Laporan perkembangan hafalan disusun oleh musyrif sebagai bahan evaluasi keseluruhan. Masukan dari musyrif dan santri digunakan untuk

mengembangkan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Program pembinaan tahsin dirancang untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an para santri, khususnya mereka yang baru mulai belajar membaca Al-Qur'an. Fokus utama program ini adalah memperbaiki pengucapan huruf, makhraj, dan penerapan kaidah tajwid yang benar. Dengan tujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah, perencanaan meliputi:

Penempatan musyrif yang berkompeten di bidang tajwid dan pengajaran tahsin. Penyediaan modul dan materi pembelajaran tajwid, seperti hukum-hukum bacaan, sifat huruf, dan teknik membaca secara tartil. Penetapan target pencapaian yang disesuaikan dengan kemampuan santri, seperti kelancaran membaca tanpa kesalahan tajwid.

Musyrif bertugas membimbing halaqah tahsin, memberikan koreksi, dan mendukung perkembangan bacaan santri secara intensif. Koordinator program tahsin mengatur jadwal, memastikan ketersediaan musyrif, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan. Santri yang telah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dilibatkan untuk membantu teman-temannya melalui bimbingan peer-to-peer. Sekolah memberikan dukungan sarana dan prasarana seperti ruangan belajar, buku tajwid, dan alat bantu pembelajaran lainnya.

Halaqah tahsin dilaksanakan secara terjadwal setelah waktu-waktu shalat, seperti setelah Subuh, Maghrib, dan Isya. Santri dikelompokkan sesuai tingkat kemampuan membaca mereka untuk mendapatkan pembimbingan yang lebih efektif. Santri mempelajari hukum bacaan, makhraj huruf, dan sifat-sifat huruf melalui teknik pengulangan (repetisi) dan praktek langsung. Santri dilatih membaca

Al-Qur'an secara tartil, yaitu membaca dengan perlahan, memperhatikan hukum tajwid, dan memahami makna ayat yang dibaca. Santri yang mengalami kesulitan diberi perhatian ekstra oleh musyrif melalui bimbingan personal hingga mereka mencapai kelancaran dalam membaca.

Musyrif mengamati perkembangan bacaan santri selama sesi halaqah. Musyrif mencatat kemajuan santri dan mencatat kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Santri yang menunjukkan kesulitan atau kurang semangat, musyrif memberikan motivasi dan nasihat untuk meningkatkan partisipasi mereka.

Santri diuji mengenai hukum bacaan, makhraj huruf, dan kemampuan membaca secara tartil. Santri membaca Al-Qur'an di hadapan musyrif untuk menilai kelancaran, ketepatan tajwid, dan pengucapan. Santri diberikan masukan tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca Al-Qur'an, disertai dengan bimbingan perbaikan. Koordinator bersama musyrif mengevaluasi keberhasilan program secara keseluruhan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai program pembinaan tahsin, dijelaskan bahwa:

Halaqah tahsin diadakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa, terutama dalam hal tajwid dan pengucapan huruf yang benar. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dalam halaqah tahsin, siswa mendapatkan bimbingan intensif dari musyrif yang berkompeten, yang membantu mereka memperbaiki kesalahan bacaan dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka. Kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk memastikan perkembangan bacaan yang lebih baik dan tepat.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

Program pembinaan Bahasa Arab memiliki tujuan yaitu membiasakan santri menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya untuk memahami Al-Qur'an dan pelajaran agama. Melatih kemampuan berbicara, menulis, dan memahami tata bahasa Arab. Sasarannya adalah seluruh santri

Materi nya adalah hafalan kosa kata (mufrodat) sebanyak tiga kata per hari. Kalimat-kalimat Bahasa Arab sederhana untuk percakapan sehari-hari. Tata bahasa dasar dan pola kalimat (uslub). Durasi program nya harian dilaksanakan setelah halaqah Subuh. Bulanan untuk setoran hafalan kepada musyrif. Ujian tulis bulanan dan ujian lisan triwulanan.

Musyrif sebagai pembimbing dan pengawas pelaksanaan program. Menyiapkan materi hafalan, mengawasi hafalan harian, dan memberikan bimbingan dalam muhadasah serta muhadoroh. Santri menghafal mufrodat dan kalimat, mengikuti latihan percakapan dan pidato, serta menyetorkan hafalan bulanan. Sumber bukunya adalah Buku panduan kosa kata dan tata bahasa. Media pembelajaran seperti poster uslub, papan tulis, dan alat peraga. Kegiatan hariannya adalah santri menghafal tiga kosa kata dan beberapa kalimat Bahasa Arab setelah shalat Subuh. Latihan pola kalimat (uslub) setiap pagi. Kegiatan muhadasah dan muhadoroh secara berkala. Kegiatan bulanannya adalah setoran hafalan kepada musyrif setiap akhir bulan. Wajib menyelesaikan hafalan untuk mendapatkan izin liburan bulanan. Pembiasaan menggunakan Bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Musyrif memantau pelaksanaan hafalan harian dan latihan percakapan. melakukan evaluasi terhadap kemampuan santri dalam menghafal, berbicara, dan

memahami Bahasa Arab. mencatat hafalan harian dan laporan perkembangan setiap santri. merekap hasil ujian bulanan dan triwulanan. Ujian tulis setiap bulan untuk menilai penguasaan kosa kata dan tata bahasa. Ujian lisan setiap tiga bulan untuk mengukur kemampuan berbicara. Memberikan bimbingan tambahan bagi santri yang mengalami kesulitan. Menggunakan pendekatan individual jika diperlukan untuk membantu santri mencapai target. Membuat laporan perkembangan setiap santri sebagai bahan evaluasi program secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pembinaan program Bahasa Arab, dijelaskan bahwa:

Bahasa Arab diwajibkan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, terutama dalam beberapa pelajaran agama. Program ini meliputi pembagian uslub setiap pagi untuk melatih penggunaan pola kalimat, setoran lima mufrodat setiap hari untuk memperkaya kosakata, serta kegiatan muhadasah (percakapan) dan muhadoroh (pidato) untuk melatih kemampuan berbicara. Selain itu, ujian bahasa dilakukan secara berkala, dengan ujian tulis dilaksanakan setiap bulan dan ujian lisan setiap tiga bulan. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa menggunakan Bahasa Arab secara aktif dalam berbagai aktivitas.<sup>70</sup>

Program pembinaan diarahkan bertujuan membimbing siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an agar dapat membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke tahap hafalan Al-Qur'an setelah membaca dengan baik.

Sasarannya ialah siswa baru atau siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Materi nya pengenalan huruf hijaiyah dan makhraj huruf. Dasar-dasar tajwid (hukum bacaan, panjang pendek, waqaf, dll.). Teknik membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari huruf, kata, hingga kalimat. Durasi program

---

<sup>70</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

nya fleksible 6 bulan atau lebih, tergantung kemampuan siswa. Targetnya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sebelum masuk ke tahap tahfidz. Penanggung jawabnya ialah musyrif atau guru pembimbing khusus halaqah Dirosah. Guru memberikan materi tajwid dan teknik membaca. Membimbing siswa secara individual sesuai kebutuhan. Siswa mengikuti halaqah dengan disiplin. Melakukan latihan membaca secara mandiri dan dalam kelompok.

Sumber bacaannya buku panduan membaca Al-Qur'an. Media pembelajaran seperti poster huruf hijaiyah, alat peraga, dan audio tajwid. Ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran intensif. Kegiatan hariannya siswa mengikuti halaqah Dirosah di kelas bersama musyrif. Latihan membaca huruf hijaiyah, suku kata, hingga ayat Al-Qur'an. Penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang kesulitan diberikan bimbingan khusus secara satu per satu. Repetisi bacaan dan penguatan melalui metode pembelajaran interaktif. Latihan konsentrasi dan niat dalam membaca Al-Qur'an. Pemberian motivasi untuk menanamkan semangat belajar. Musyrif memantau perkembangan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pencatatan kemajuan siswa dalam penguasaan huruf, tajwid, dan teknik membaca. Tes membaca Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari huruf, kata, hingga ayat. Catatan evaluasi harian dan mingguan untuk memantau hasil pembelajaran.

Tes kemampuan membaca Al-Qur'an di akhir program. Umpan balik dari musyrif mengenai kekuatan dan kelemahan siswa. Siswa yang belum memenuhi standar pembacaan diberikan waktu tambahan dan bimbingan intensif. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih efektif sesuai hasil evaluasi. Laporan perkembangan siswa sebagai bahan evaluasi program secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pembinaan program dirosah bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dijelaskan bahwa:

Halaqah dirosah dilaksanakan khusus bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, serta melatih mereka membaca dengan tajwid yang benar. Setiap sesi halaqah dirosah diadakan dengan pendekatan yang sabar dan terstruktur, di mana siswa diberikan materi dasar mengenai ilmu tajwid dan teknik membaca Al-Qur'an. Setelah mengikuti halaqah ini, diharapkan siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar sebelum melanjutkan ke tahap hafalan.<sup>71</sup>

### 3) Penguatan Praktik Keagamaan

Tasmi adalah program di mana santri menguji hafalan Al-Qur'an dalam satu duduk tanpa melihat Al-Qur'an bersama musyrif halaqah dan santri lainnya. Beberapa santri berhasil menyelesaikan 30 juz dalam beberapa hari dengan bimbingan dari musyrif dan santri yang ditugaskan untuk menjaga santri sampai selesai tasmi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pembinaan program tasmi', dijelaskan bahwa:

Tasmi' dilaksanakan setiap lima juz sebagai bagian dari evaluasi hafalan siswa. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa hafalan siswa tetap lancar dan tertanam dengan baik. Dalam program tasmi', siswa diminta untuk menyetorkan hafalan lima juz secara berurutan di hadapan musyrif atau penguji, dengan penilaian yang mencakup kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketelitian dalam menghafal.<sup>72</sup>

Program pembinaan tas'mi di SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an mengukur sejauh mana kemajuan hafalan Al-Qur'an santri. Dalam program ini, santri diuji untuk membaca surat atau satu juz, bahkan beberapa juz sekaligus,

---

<sup>71</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

<sup>72</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

dengan lancar dan tanpa melihat Al-Qur'an, di hadapan musyrif halaqah dan santri lainnya.

Santri yang gagal menyelesaikan tas'mi menerima bimbingan yang lebih mendalam dari musyrif yang bertanggung jawab. Musyrif akan membantu santri memperbaiki hafalan dan mengatasi kesulitan yang mungkin mereka hadapi, baik dalam hal mengingat maupun tajwid. Selain itu, santri yang sudah dianggap mampu juga diberi tugas untuk membantu dan membimbing teman-temannya yang kesulitan menyelesaikan tas'mi. Ini bukan hanya mempercepat proses hafalan, tetapi juga merupakan bentuk kaderisasi, di mana santri yang sudah lebih matang dapat belajar lebih banyak dari teman-temannya. Dengan pendampingan ini, diharapkan setiap santri dapat mencapai keberhasilan dalam program tas'mi dan memperbaiki hafalan dan pemahaman Al-Qur'an mereka. Pendampingan juga mencakup pendekatan spiritual untuk menjaga ketahanan mental santri, membantu mereka tetap fokus dan tidak mudah putus asa.

Program pembinaan munaqasyah menguji kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an melalui pertanyaan yang mencakup sambung ayat, sambung surat, atau menebak ayat dari nomor ayat atau terjemahan ayat Al-Qur'an. Setelah ujian tahfidz berakhir, program munaqasyah dimulai.

Jika santri tidak mencapai tujuan hafalannya dalam Al-Qur'an, mereka akan dihukum dan tidak akan menerima hak liburan perpulangan semester mereka sampai tujuan hafalannya tercapai.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

Pembinaan diberikan kepada siswa untuk membantu mereka lebih mendisiplinkan diri untuk mencapai tujuan hafalan yang telah disepakati. Program munaqasyah merupakan bagian integral dari program tahfidz yang bertujuan untuk menguji hafalan Al-Qur'an santri secara menyeluruh dan mendalam. Pada tahap ini, hafalan santri diuji dengan beberapa metode, seperti menyambung ayat, menyambung surat, menebak ayat berdasarkan nomor surat atau terjemahan, yang dilakukan pada akhir pembelajaran tahfidz, biasanya menjelang ujian akhir semester. Dalam program munaqasyah, pembinaan tidak hanya berfokus pada ujian hafalan; itu juga membantu santri menjadi lebih disiplin dan kuat secara mental untuk mempertahankan kualitas hafalan mereka. Santri yang gagal mencapai target hafalan mereka diberikan pembinaan tambahan dan diberi sanksi untuk menunda liburan semester mereka sampai mereka mencapai tujuan tersebut.

Pembinaan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan ketekunan dalam siswa. Itu juga ingin mendorong mereka untuk menyelesaikan tugas atau mengabaikan target. Selain itu, musyrif dan pembimbing lainnya akan memberikan pendampingan komprehensif untuk mendorong moral dan memperbaiki hafalan yang tidak sempurna. Pelatihan tambahan meliputi evaluasi berkala terhadap perkembangan hafalan santri serta pemberian motivasi dan dorongan spiritual agar mereka dapat terus berusaha mencapai target hafalan mereka dengan lebih tekun dan sabar.

SMP Plus Tahfidz Istana Al-Qur'an di bulan Ramadhan melaksanakan program daurah. Santri dalam program ini tetap berada di sekolah untuk berkonsentrasi pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Selama bulan

Ramadhan, santri menghabiskan banyak waktu menghafal Al-Qur'an dengan jadwal yang disusun, sebelum dan setelah shalat. Program daurah ini membantu santri meningkatkan kedisiplinan dan ketahanan mental saat beribadah. Dalam program daurah, santri juga dibekali dengan pembinaan spiritual, seperti memberikan tafsir singkat dari ayat-ayat yang mereka hafal untuk membantu dan memantau kemajuan hafalan mereka, memberikan bimbingan tajwid, dan memastikan setiap hafalan dilakukan dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai program pembinaan dauroh, dijelaskan bahwa:

Dauroh diadakan sebagai program intensif untuk mempercepat pencapaian target hafalan siswa. Program ini biasanya dilaksanakan dalam suasana yang kondusif, dengan jadwal khusus yang difokuskan pada hafalan Al-Qur'an. Selama dauroh, siswa didampingi oleh musyrif untuk memastikan kelancaran proses hafalan, mulai dari murojaah (mengulang hafalan lama) hingga setoran hafalan baru. Program ini bertujuan untuk memberikan dorongan tambahan agar siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan dalam waktu yang lebih singkat<sup>74</sup>.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah pembinaan ruhaniyah, yang mencakup peningkatan dzikir, shalat tahajud, dan kultum (kuliah tujuh menit) untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dan mendalami nilai-nilai Al-Qur'an. Tujuan dari pembinaan ini adalah agar santri tidak hanya berhasil menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang isi Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat beribadah di bulan Ramadan.

---

<sup>74</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

Program pembinaan imam shalat di masjid, santri dilatih untuk menjadi imam di masjid, baik di dalam maupun di luar sekolah. Setelah mereka dianggap mampu dan mampu membaca Al-Qur'an dan memahami hukum-hukum shalat, ustadz memberi mereka kepercayaan untuk memimpin shalat di masjid sekolah dan kemudian menjadi imam di masjid Al-Fath, yang berada di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai program imam shalat di masjid, dijelaskan bahwa:

Program imam shalat di masjid diadakan dengan sistem tunjuk langsung, di mana siswa yang memiliki suara yang bagus dan tajwid yang benar dipilih untuk menjadi imam. Pemilihan dilakukan berdasarkan kemampuan dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Siswa yang dipilih untuk menjadi imam diberi kesempatan untuk memimpin shalat secara langsung di masjid, dengan bimbingan dari musyrif untuk memastikan kelancaran dan kesempurnaan bacaan. Program ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kepemimpinan, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar.<sup>75</sup>

Program ini melatih dari aspek kepemimpinan shalat, seperti memahami tata cara dan rukun shalat, menguasai bacaan shalat yang benar, dan meningkatkan aspek spiritual dan mental agar santri dapat memimpin jamaah dengan khushyuk. Selain itu, santri dididik tentang adab dan etika sebagai imam, seperti memastikan bacaan shalat jelas dan benar, menjaga kekhusyukan, dan memahami pentingnya memimpin jamaah dengan khushyuk. Musyrif atau ustadz akan menilai kemampuan santri untuk memimpin shalat secara teratur dan memberikan kritik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka.

---

<sup>75</sup> Muhammad Miftahurrahman Tamami, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

Memberikan pengalaman langsung memimpin shalat secara bertahap, mulai dari shalat berjamaah di sekolah hingga shalat di masjid di luar sekolah, memberikan pelatihan tambahan untuk mengatasi rasa gugup atau kecemasan saat memimpin jamaah. Melalui program ini, santri diharapkan tidak hanya menguasai teknik shalat, tetapi juga belajar menjadi pemimpin dan merasa bertanggung jawab atas ibadah mereka.

#### **b. SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala**

Program pembinaan keagamaan yang sudah berjalan di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an ada sepuluh yaitu : Program shalat lima waktu berjamaah. Program Tahfidz, program Tasmi', program Munaqasyah, program Milad. Program *Quhaf* (Qur'an Happy Family), program Maqra (Mabit Qur'an Ramadhan), program Outbond, program Wisuda, program Qur'an Presentation. Penguatan literasi keagamaan (dirosah, tahsin, dan tahfidz), Penguatan praktik keagamaan (Tasmi' dan Munaqasyah), Pembentukan karakter islami (Shalat Berjamaah dan Kegiatan Keagamaan Kolektif)

##### 1) Pembentukan Karakter Islami

Program pembinaan shalat 5 waktu memiliki tujuan yaitu membiasakan santri melaksanakan salat lima waktu berjamaah secara tepat waktu, melatih santri menjadi imam dan muazzin, sebagai bagian dari pengembangan kepemimpinan di tempat ibadah, meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran santri terhadap pentingnya salat berjamaah. Sasarannya adalah semua santri di sekolah, dengan pengawasan langsung dari musyrif. Targetnya santri dapat melaksanakan

salat lima waktu berjamaah dengan disiplin waktu. Setiap santri memiliki pengalaman menjadi imam dan muazzin.

Indikator keberhasilan program ini ialah kehadiran santri dalam salat berjamaah meningkat. Santri mampu menjalankan tugas sebagai imam dan muazzin dengan baik. Durasi program ini berlangsung setiap hari secara terus-menerus dengan evaluasi bulanan. Penanggung jawab program pembinaan ini ialah musyrif sebagai pengawas utama pelaksanaan program. Pembagian tugas nya musyrif mengawasi waktu pelaksanaan salat berjamaah. memberikan bimbingan dan pelatihan kepada santri yang akan menjadi imam dan muazzin. Menjadi teladan dalam kedisiplinan.

Santri bertugas sebagai imam dan muazzin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mengingatkan teman-temannya untuk hadir tepat waktu. Sumber dayanya mushalla sebagai tempat pelaksanaan. Jadwal shalat berjamaah yang jelas dan terstruktur. Adzan dikumandangkan oleh muazzin, diikuti iqamah setelah dua menit untuk menjaga ketertiban. Santri melaksanakan salat berjamaah di bawah pengawasan musyrif.

Sanksi dan motivasi yang diberikan adalah santri yang terlambat diberi sanksi berupa berbicara di depan teman-temannya untuk menjelaskan alasan keterlambatan. Musyrif memberikan motivasi secara berkala agar santri tetap semangat menjalankan salat berjamaah. Santri diberikan pelatihan tentang tata cara menjadi imam dan muazzin, termasuk bacaan shalat dan tata tertib. Rotasi jadwal imam dan muazzin dilakukan untuk memastikan semua santri mendapat

kesempatan belajar. Musyrif mengingatkan santri dengan cara yang baik dan bijak, tanpa menimbulkan tekanan yang berlebihan.

Musyrif memantau pelaksanaan salat berjamaah setiap hari dan mencatat kehadiran santri. Jadwal imam dan muazzin diperiksa untuk memastikan tidak ada kelalaian. Musyrif mengevaluasi keterlambatan atau kesalahan dalam pelaksanaan tugas imam dan muazzin. Jika musyrif atau santri tidak disiplin, evaluasi langsung dilakukan dengan pembinaan lebih lanjut.

Siswa yang terlambat shalat akan diberi sanksi dengan berbicara di depan teman-temannya. Mereka harus menjelaskan mengapa mereka terlambat dan mengapa mereka terlambat. Imam memberikan waktu dua menit setelah adzan dikumandangkan sebelum iqamah dimulai untuk menjaga ketertiban. Siswa didorong untuk shalat tepat waktu dan mengingat waktunya dengan program ini.<sup>76</sup>

Metode evaluasi yang digunakan adalah catatan kehadiran santri dalam salat berjamaah. Penilaian keterampilan santri dalam menjadi imam dan muazzin. Santri yang belum disiplin atau belum mampu menjadi imam/muazzin diberikan bimbingan tambahan. Evaluasi bulanan dilakukan untuk mengidentifikasi Laporan hasil pelaksanaan program digunakan untuk menilai keberhasilan dan merancang perbaikan.

Satu bulan sebelum bulan puasa, Program Milad diadakan di depan asrama untuk merayakan hari ulang tahun sekolah. Acara ini terdiri dari berbagai festival, penampilan seni, dan kompetisi yang melibatkan seluruh santri. Contohnya termasuk bernyanyi, drama kabaret, habsyi, tilawatil Qur'an, cerdas cermat, dan bazar makanan dan pakaian. Acara ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kreativitas dan hiburan, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara santri, pendidik, dan masyarakat sekitar. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, acara ini berusaha membentuk karakter santri.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Saufi Anshari, Wawancara dengan Kepala Asrama di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

<sup>77</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

Program pembinaan milad memiliki tujuan yaitu merayakan hari ulang tahun sekolah sekaligus meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan hubungan antara santri, pendidik, dan masyarakat. Mengembangkan karakter, keterampilan sosial, kewirausahaan, dan kompetensi santri melalui kegiatan seni, kompetisi, dan bazar. Sasarannya adalah seluruh santri, pendidik, dan masyarakat sekitar sekolah. Targetnya melibatkan semua santri dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meningkatkan kualitas penampilan seni, bacaan Al-Qur'an, pengetahuan umum, dan keterampilan kewirausahaan.

Indikator keberhasilannya adalah tingkat partisipasi dan antusiasme santri serta masyarakat dalam acara. Peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri santri di bidang seni, tilawah, pengetahuan, dan kewirausahaan. Program berlangsung selama satu hari penuh dengan evaluasi pasca-acara. Penanggung jawab nya ialah kepala sekolah SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an sebagai ketua panitia. Tim pelaksana nya musyrif dan asatidz melatih dan membimbing santri dalam lomba tilawatil Qur'an, seni, dan cerdas cermat. Santri berpartisipasi aktif dalam kegiatan lomba dan festival. Tim bazar mengelola perencanaan, pelaksanaan, dan promosi bazar makanan serta pakaian.

Sumber daya nya area di depan asrama sebagai lokasi kegiatan. Peralatan dan perlengkapan untuk lomba seni, cerdas cermat, tilawah, serta kebutuhan bazar. Rangkaian kegiatan nya lomba bernyanyi, drama kabaret, dan habsyi untuk meningkatkan keterampilan artistik dan rasa percaya diri santri. Kompetisi membaca Al-Qur'an dengan pelatihan tajwid, tartil, dan penghayatan makna ayat. Lomba cerdas cermat ujian pengetahuan umum, agama, dan sejarah Islam untuk

melatih berpikir kritis dan kerja sama tim. Bazar penjualan makanan dan pakaian oleh santri dengan bimbingan musyrif untuk mempraktikkan keterampilan kewirausahaan.

Santri dilatih secara intensif sebelum acara untuk memastikan persiapan yang maksimal. Musyrif dan asatidz memberikan pendampingan dalam teknik vokal, akting, tajwid, dan strategi kompetisi. Mengundang masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam bazar dan sebagai penonton acara. Kepala sekolah dan panitia memonitor setiap kegiatan untuk memastikan pelaksanaannya sesuai rencana. Checklist digunakan untuk memverifikasi kesiapan perlengkapan, jadwal lomba, dan kelancaran acara. Mengantisipasi kendala teknis seperti gangguan cuaca atau kurangnya perlengkapan dengan menyiapkan cadangan solusi. Koordinasi rutin antara panitia untuk mengatasi masalah secara cepat dan efektif. Diskusi pada program SDS (Self Development Structure) untuk membahas pencapaian, kendala, dan peluang perbaikan. Survey kepuasan peserta dan masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan.

Program pembinaan Quhaf Quran Family adalah kegiatan tahunan yang diselenggarakan setelah Milad dan bertujuan mempererat ukhuwah Islamiyah di antara seluruh civitas akademika Tahfidz Qur'an Taman Cinta Al-Qur'an, mulai dari TK hingga SMA. Program ini diadakan di luar sekolah, seperti Pantai Batakan, dengan melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam berbagai aktivitas rekreatif yang tetap menjaga nilai-nilai Al-Qur'an.

Program memiliki tujuan yaitu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam suasana liburan. Mempererat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua sebagai satu keluarga besar. Melatih keterampilan kerja sama, kepemimpinan, dan penyelesaian masalah melalui permainan. Membentuk karakter siswa dengan mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika sosial. Bentuk kegiatannya seperti murojaah Al-Qur'an selama perjalanan untuk menjaga keterhubungan dengan Al-Qur'an. Guru dan siswa meningkatkan hafalan bersama dalam suasana santai. Permainan manusia rantai mengasah kerja sama dan komunikasi tim. Membuat istana pasir melatih kreativitas, kepemimpinan, dan kerja tim. Permainan lain yang dirancang untuk membangun ukhuwah dan solidaritas. Orang tua dilibatkan dalam kegiatan untuk mempererat hubungan dengan siswa dan guru. Aktivitas bersama menciptakan komitmen kolektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Penanggung jawab program adalah kepala sekolah SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an sebagai koordinator utama. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan dalam program SDS (Self Development Structure). Mengidentifikasi keberhasilan program. Menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan mendatang. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan kepemimpinan dan semangat positif selama program.

Program ini memiliki manfaat yaitu menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam setiap aktivitas. Meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan etika sosial. Mempererat hubungan dengan siswa dan meningkatkan komitmen dalam

mendukung pendidikan siswa. Memperkuat ukhuwah Islamiyah di lingkungan sekolah.

Program ini memberikan bimbingan untuk berbagai hal. Pertama, dari segi spiritual, santri diajak untuk mempertahankan hubungan mereka dengan Al-Qur'an selama liburan atau dalam suasana yang lebih santai. Salah satu cara untuk memastikan ruh Al-Qur'an tetap hidup dalam aktivitas mereka adalah dengan mengikuti program murojaah Al-Qur'an selama perjalanan. Selain itu, guru dididik untuk memanfaatkan liburan dengan kegiatan yang menguntungkan, seperti meningkatkan hafalan mereka secara bersama-sama dalam lingkungan yang menyenangkan.<sup>78</sup>

Seorang pembina dari Jakarta bernama Abi Azbiral Karim Abi Fuad menjalankan program ini di sekolah. Tujuannya adalah untuk membantu guru dan siswa di Taman Cinta Al-Qur'an memperoleh keterampilan sosial, kepemimpinan, dan mental. Wide game, motivasi, dan berbicara di depan umum adalah semua kegiatan yang direncanakan. Tujuan program adalah untuk meningkatkan hubungan tim, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan semangat kerja sama di antara peserta, baik siswa maupun guru.

Game luas terdiri dari berbagai kegiatan. Ini termasuk estafet tebak gambar, di mana peserta harus bekerja sama untuk menebak gambar dengan cepat; estafet air, yang melatih ketangkasan dan kerja tim; menyusun baut bertingkat, yang melatih kesabaran dan ketelitian; catur Jawa (SOS), yang melatih strategi dan kekompakan; dan menghias maskot tim, di mana peserta dididik untuk kreatif.<sup>79</sup>

Program ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan individu maupun tim, program pembinaan keterampilan sosial mengajarkan guru dan siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik, bekerja sama dalam tim, dan menghargai upaya setiap anggota. Berbicara di depan umum meningkatkan kepercayaan diri

---

<sup>78</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

<sup>79</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

dan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan menarik, meningkatkan semangat dan tekad untuk mencapai tujuan pribadi dan bersama. Pembicara mendorong peserta untuk selalu berpikir positif, berani mencoba hal-hal baru, dan menghadapi tantangan dengan optimis. Pembicara juga memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya memiliki mental yang kuat dan pantang menyerah dalam berbagai situasi.

Kepemimpinan mengajarkan guru dan siswa untuk berinisiatif, bertanggung jawab atas keputusan, dan menjadi teladan bagi orang lain. Permainan wide game mengajarkan pemain cara memimpin kelompok, membagi tugas dengan adil, dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi selama aktivitas. Pembinaan yang diberikan adalah pembinaan karakter seperti empati, keuletan, dan disiplin. Misalnya, aktivitas wide game memerlukan fokus, koordinasi, dan ketekunan, serta mengajarkan peserta pentingnya mendengarkan dan menghargai pendapat rekan satu tim. Dengan melakukan kegiatan dragon tale dan menghias maskot tim, siswa dan guru didorong untuk menunjukkan empati, menghargai ide-ide kreatif, dan meningkatkan hubungan emosional di antara peserta. Program ini akan menghasilkan siswa yang lebih kreatif, percaya diri, kuat dalam kepemimpinan, dan siap menghadapi tantangan. Mereka tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi mereka juga memiliki ketabahan, kerja tim yang solid, dan jiwa kepemimpinan yang dapat diterapkan di masyarakat dan di sekolah.

Program wisuda berlangsung di Gedung Chandra setiap bulan Juni dan sekali setahun bertepatan dengan acara kenaikan kelas dan kelulusan siswa. Acara dimulai dengan penampilan siswa kelas 9—nyanyian, drama kabaret, dan tarian—

dari SDTQ dan SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an. Setelah penampilan tersebut, siswa kelas 9 menerima pengukuhan resmi sebagai bagian dari proses kelulusan.

Salah satu momen istimewa dalam acara ini adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal tiga puluh juz Al-Qur'an. Abi Firdaus dan Abi Alfiyansyah menguji hafalan siswa tersebut dan jika mereka berhasil menyelesaikannya, mereka akan diberi hadiah umrah gratis. Tahun ini, tidak ada siswa yang menyelesaikan 30 juz. Selain itu, siswa yang memiliki jumlah hafalan tertinggi dan kualitas bacaan terbaik juga diberi penghargaan. Ini diumumkan dan diberikan pada acara wisuda.<sup>80</sup>

Progra wisuda dilengkapi dengan pembagian door prize kepada seluruh peserta wisuda sebelum shalat Dzuhur. Kupon yang diperoleh dari tiket wisuda berfungsi sebagai nomor undian untuk memenangkan hadiah door prize yang telah disiapkan. Beberapa elemen termasuk pembinaan hafalan dan bacaan Al-Qur'an. Siswa diarahkan untuk meningkatkan hafalan mereka sepanjang tahun dengan bantuan para ustadz dan mudabbir halaqah, yang memastikan bahwa siswa mencapai target hafalan yang tepat. Mereka juga diberi penghargaan untuk menghafal 30 juz dengan tujuan tertentu, yang mendorong mereka untuk lebih giat menghafal Al-Qur'an.

Program pembinaan wisuda memberikan pembinaan mental dan karakter. Para siswa diberi pelatihan untuk tampil dengan percaya diri di depan orang lain dan menunjukkan bakat terbaik mereka dalam drama, nyanyian, atau tarian. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan bekerja sama dalam tim diperkuat melalui pelatihan ini. Siswa juga dapat menggunakan keterlibatan dalam acara seni seperti kabaret atau tarian sebagai cara untuk mengekspresikan

---

<sup>80</sup> H. Firdaus, Wawancara dengan Ketua Yayasan di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Sabtu 24 Agustus 2024.

kreativitas mereka dalam suasana yang positif dan beragama Islam. Tujuan acara wisuda adalah untuk mengapresiasi pencapaian siswa selama belajar dan menghafal Al-Qur'an dan memberikan penghargaan yang sebanding dengan usaha mereka. Selain itu, acara ini memotivasi siswa lain untuk terus berprestasi dalam hal akademik, termasuk hafalan Al-Qur'an.

## 2) Penguatan Literasi Keagamaan

Program tahfidz Al-Qur'an adalah kegiatan harian yang dilaksanakan sebanyak empat kali sehari, yaitu setelah shalat Subuh, setelah shalat Ashar, setelah shalat Maghrib pukul 08:00–10:00 WITA. Setiap sesi dipimpin oleh mudabbir halaqah, yang bertanggung jawab untuk mengawasi, membimbing, dan memastikan kelancaran kegiatan hafalan. Program ini bertujuan untuk membantu santri mempertahankan hafalan secara konsisten dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an mereka.

Program ini memiliki tujuan yaitu menanamkan disiplin dan tanggung jawab dalam memenuhi target hafalan. Meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pembinaan intensif. Membekali santri dengan teknik hafalan efektif yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aturan dan kebijakannya adalah Santri wajib menyetorkan hafalan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Santri yang terlambat menyetorkan hafalan dikenakan denda sebesar Rp 1.000 per setoran yang terlambat. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk melatih santri menghargai waktu, bertanggung jawab, dan konsisten dalam hafalan.

Siswa yang menyerahkan setoran hafalan terlambat atau tidak sesuai jadwal dikenakan denda sebesar Rp 1.000 per setoran yang terlambat. Tujuan dari denda ini adalah untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin untuk melaksanakan target hafalan.<sup>81</sup>

Mudabbir Halaqah memiliki peran yaitu mengawasi dan mendampingi setiap sesi hafalan. Memberikan perhatian khusus pada hafalan santri untuk memperbaiki kesalahan dan menguatkan hafalan. Mengajarkan teknik hafalan efektif, seperti repetisi (mengulang ayat secara terus-menerus). Tadarus bersama untuk memperkuat hafalan melalui bacaan kolektif.

Mudabbir halaqah memberikan evaluasi diakhir sesi dan umpan balik kepada santri mencakup penilaian kualitas hafalan. Motivasi untuk menjaga semangat santri. Program ini memiliki manfaat bagi siswa yaitu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas hafalan. Meningkatkan kualitas hafalan secara konsisten melalui bimbingan intensif. Belajar menghargai waktu dan mengatur prioritas dengan baik. Bagi guru dan mudabbir halaqah melatih keterampilan manajemen waktu dan pendampingan santri. Meningkatkan kemampuan memberikan bimbingan dan evaluasi yang konstruktif.

Program ini menjaga kualitas dan konsistensi hafalan. Terbentuknya generasi hafidz yang memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan memahami serta menghayati isi Al-Qur'an.

Dalam program Tasmi, santri diminta untuk membaca satu juz atau lebih tanpa melihat mushaf, disaksikan oleh musyrif halaqah dan santri lainnya. Tujuan program Tasmi adalah untuk mengukur kualitas hafalan santri dan memastikan bahwa hafalan mereka benar dan sesuai dengan tajwid yang baik.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Saufi Anshari, Wawancara dengan Kepala Asrama di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Senin 19 Agustus 2024.

<sup>82</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

Santri yang mampu menghafal 30 juz atau lebih diizinkan untuk mengikuti ujian Tasmi dalam beberapa hari berturut-turut. Program ini melakukan pembinaan pada beberapa aspek. Musyrif halaqah membantu santri yang belum memenuhi tujuan hafalan mereka, seperti koreksi bacaan dan tajwid. Santri yang belum selesai dengan Tasmi memiliki kesempatan untuk memperbaiki hafalannya dengan tadarus dan review hafalan secara berkala. Selain itu, sebagai bagian dari kaderisasi yang dilakukan dalam program ini, musyrif dan santri yang sudah dianggap mampu menjaga halaqah akan membantu membimbing teman-temannya. Tujuan utama dari program Tasmi adalah untuk memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan berkualitas tinggi serta mempertahankan hafalan mereka dengan baik. Melalui pembinaan yang berkelanjutan dalam program ini, santri akan menjadi orang yang tidak hanya dapat menghafal Al-Qur'an tetapi juga memahami dan mengamalkan isi kandungannya dengan ketekunan dan disiplin.

Sebagai bagian dari program Maqra (Mabit Qur'an Ramadhan), presentasi Qur'an ini diadakan setiap bulan Ramadhan, dari awal bulan hingga hari ke-20. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kultum atau ceramah singkat yang didasarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka pilih. Musyrif membantu siswa dalam mencari bahan dan menyusun tema yang sesuai.<sup>83</sup>

Maqra diadakan di Bulan Ramadhan, penanggung jawab program ini ialah mudabbir yang ditunjuk oleh ketua yayasan, setelah selesai kultum atau presentasi peserta program pembinaan maqra dalam kelompok dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan siswa. Program ini dilakukan dengan memilihkan ayat terhadap kelompok yang sudah

---

<sup>83</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

dibagi dan sudah dibuatkan jadwal presentasinya, setiap kelompok hanya diperkenankan mengajukan satu pertanyaan untuk menjaga acara tetap teratur dan lancar. Program ini juga melibatkan guru, yang membantu siswa dan menawarkan kesempatan pembelajaran bersama dan pemberian teladan. Evaluasi diadakan langsung selesai acara yang langsung dipimpin ketua yayasan.

Pembinaan dalam Presentasi Qur'an memiliki banyak aspek. Siswa diharapkan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara di depan umum dengan diajarkan untuk memahami dan menyampaikan pesan Al-Qur'an dengan penuh penghayatan dan kepercayaan diri. Bimbingan dari musyrif membantu mereka merangkai materi secara runtut dan sesuai dengan konteksnya. Ketepatan waktu dan kerapian saat tampil juga diajarkan. Jika siswa terlambat, baik sebagai peserta maupun penonton, mereka dikenakan denda sebesar Rp 5.000. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam retorika dan penguasaan materi agama yang lebih mendalam. Mereka juga ingin merasa lebih terlibat dalam acara.

### 3) Penguatan Praktik Keagamaan

Program pembinaan munaqasyah tahfidz adalah ujian hafalan Al-Qur'an yang diadakan di akhir setiap semester. Pelaksanaannya terbagi menjadi dua di semester pertama di gedung putri. Semester kedua di adakan setelah Maqra (Mabit Qur'an Ramadhan). Penguji dalam program ini adalah Abi Firdaus dan Abi Alfiyansyah, yang menilai kemampuan hafalan siswa melalui serangkaian metode pengujian. Siswa diberikan waktu satu bulan untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan Munaqasyah.

Program ini memiliki tujuan yaitu mengevaluasi kualitas hafalan santri secara menyeluruh. Menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa untuk menjaga kualitas hafalan. Meningkatkan kepercayaan diri santri dalam hafalan Al-Qur'an. Pelaksanaan program ini melalui kegiatan yaitu program tasmi dilaksanakan secara rutin untuk memantau perkembangan hafalan santri. Santri menyetorkan hafalan mereka secara berkala kepada musyrif halaqah untuk memastikan hafalan tetap terjaga. Santri mendapatkan koreksi bacaan dan tajwid dari musyrif halaqah. Tadarus bersama dilakukan untuk memperkuat hafalan dan memperbaiki kesalahan. Musyrif halaqah memberikan dukungan dan motivasi untuk mengurangi kecemasan saat menghadapi ujian. Instruksi diberikan untuk membantu santri lebih percaya diri dan merasa siap.

Penguji menggunakan berbagai teknik untuk menguji hafalan, seperti menyambung ayat artinya santri diminta melanjutkan ayat yang dibacakan oleh penguji. Menyambung surah artinya santri melanjutkan bacaan dari akhir suatu surah menuju surah berikutnya. Menebak ayat artinya santri diminta menyebutkan ayat berdasarkan nomor surat, nomor ayat, atau halaman yang diberikan oleh penguji. Membaca ayat yang disebutkan artinya santri membaca ayat berdasarkan informasi surat, ayat, halaman, dan juz yang diberikan oleh penguji. Penjelasan makna ayat artinya santri diminta menyebutkan surat, ayat, halaman, dan juz dari ayat yang telah dibacakan, serta mengungkapkan maknanya.

Program ini memiliki manfaat bagi siswa yaitu mengembangkan hafalan yang berkualitas dan tajwid yang benar. Meningkatkan kemampuan mengingat hafalan dalam kondisi tertekan. Menanamkan disiplin dalam menjaga hafalan

secara konsisten. Musyrif halaqah juga mendapatkan manfaat yaitu melatih keterampilan membimbing dan mengevaluasi santri. Meningkatkan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada santri.

Evaluasi dilakukan untuk melihat kemajuan hafalan santri setelah acara selesai. Penghargaan diberikan kepada santri dengan hasil terbaik, seperti santri yang menunjukkan hafalan konsisten dan bacaan yang berkualitas. Program ini terus disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan bahwa setiap santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan benar dan mempertahankan hafalan mereka. Program ini memiliki harapan yaitu santri mampu menghafal dan memahami isi Al-Qur'an dengan baik. Terciptanya generasi penghafal Al-Qur'an yang konsisten, percaya diri, dan berkualitas.

Munaqasyah adalah ujian hafalan di mana siswa diuji dengan berbagai pertanyaan. Penguji menggunakan berbagai teknik, seperti menyambung ayat, menyambung surah, menebak ayat berdasarkan nomor surat atau ayat yang diberikan, dan membaca ayat yang disebutkan berdasarkan surat, ayat, dan halaman yang ditentukan. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyebutkan surat, ayat, halaman, dan juz dari ayat yang mereka baca untuk mengungkapkan maknanya.<sup>84</sup>

Program Mabit Qur'an Ramadhan diadakan khusus di bulan Ramadhan, berlangsung dari awal hingga tanggal 20 Ramadhan. Selama program ini, siswa tinggal di asrama dan dipantau oleh musyrif-musyrif yang berperan dalam membimbing dan mendampingi aktivitas sehari-hari mereka. Program ini bertujuan untuk memfokuskan santri pada peningkatan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an dengan disiplin yang lebih ketat, sehingga mereka mampu menjalani Ramadhan dengan ibadah yang lebih mendalam dan terarah.

---

<sup>84</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

Setiap harinya, peserta program membaca satu juz Al-Qur'an yang dimulai dari juz satu pada tanggal 1 Ramadhan, dan dilanjutkan secara bertahap hingga menyelesaikan 20 juz pada tanggal 20 Ramadhan. Pada sepuluh hari terakhir Ramadhan, program ini dilanjutkan dengan i'tikaf, yang dapat dilakukan di asrama atau masjid luar sekolah, tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>85</sup>

Selama sepuluh hari terakhir, khususnya setiap sore jam lima, Ketua Yayasan, Abi Firdaus, memberikan ceramah, motivasi, dan evaluasi kepada seluruh peserta. Ceramah ini bertujuan untuk menambah motivasi spiritual santri agar mereka semakin memahami makna ibadah selama Ramadhan dan pentingnya mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang diberikan juga berfungsi sebagai sarana bagi santri untuk merenungkan kemajuan hafalan mereka dan upaya ibadah mereka selama bulan suci ini.

Beberapa elemen penting termasuk dalam pembinaan program ini. Santri dilatih dalam pembinaan ibadah dan kedekatan dengan Al-Qur'an melalui tilawah dan hafalan yang teratur. Ini menghasilkan keterikatan emosional dan spiritual yang lebih mendalam. Program membaca satu juz setiap hari membantu santri memperkuat rutinitas membaca dan menghafal Al-Qur'an serta menanamkan kebiasaan untuk menjalani kebiasaan tersebut selama Ramadhan.

Santri diberi insentif untuk menjalani Ramadhan dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas ibadah mereka melalui ceramah rutin dari Ketua Yayasan. Abi Firdaus memberikan inspirasi dan dorongan kepada santri untuk berusaha sepenuh hati selama bulan Ramadhan, yang merupakan kesempatan khusus untuk meningkatkan keimanan mereka. Selama sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan,

---

<sup>85</sup> Muhammad Reza Nirwandi, Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an, Kabupaten Barito Kuala, Rabu 21 Agustus 2024.

i'tikaf memberikan pembangunan karakter kepada santri ini memberikan mereka pengalaman yang mendalam dalam beribadah secara khusyuk dan mendekatkan diri kepada Allah. I'tikaf membantu mereka menjadi lebih disiplin, lebih sabar, dan lebih fokus pada ibadah mereka tanpa terganggu oleh hal-hal di luar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan ketekunan para santri dalam menjalani ibadah secara konsisten dan dalam jangka waktu yang lama.

Selama masa Mabit, santri tinggal bersama di asrama di bawah pengawasan musyrif, yang meningkatkan ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Ini menunjukkan pentingnya pembinaan sosial dan ukhuwah. Santri diminta untuk saling mendukung dalam hafalan dan ibadah, belajar bekerja sama, dan menciptakan lingkungan yang mendukung ibadah dan akhlak Islami. Evaluasi membantu santri menyadari kekurangan dan kemajuan mereka dan mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri. Evaluasi dari Ketua Yayasan menjadi momen refleksi yang membantu santri membangun mental positif, yang membantu mereka mempersiapkan diri untuk memperbaiki diri dan memenuhi tanggung jawab moral dan spiritual mereka sebagai generasi Qur'ani.

Santri akan lebih dekat dengan Al-Qur'an, disiplin dalam ibadah, dan memiliki karakter Islami yang kuat melalui pembinaan yang intensif yang diberikan oleh program ini. Program ini juga memberikan bekal spiritual dan mental bagi santri agar mereka siap menjadi insan Qur'ani yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

## **C. Pembahasan dan Analisis Data**

### **1. Program Pembinaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala**

#### **a. Penguatan Literasi Keagamaan**

Penguatan literasi keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Literasi keagamaan ini mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, penguatan literasi keagamaan di sekolah ini mengacu pada pendekatan POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) yang memberikan struktur sistematis dalam pembelajaran keagamaan.

Planning (Perencanaan), program literasi keagamaan dirancang secara sistematis melalui kurikulum berbasis tahfidz, dirosah Islamiyah, dan pembiasaan ibadah. Penyusunan kurikulum ini mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik agar dapat membentuk karakter Islami yang kuat. Guru dan musyrif memiliki peran sentral dalam merancang metode pengajaran yang interaktif dan aplikatif, sehingga literasi keagamaan tidak hanya berbasis teori, tetapi juga diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

(Pengorganisasian) mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab di antara tenaga pendidik dan pengelola sekolah. Para guru, musyrif, dan pembimbing tahfidz diberikan tugas spesifik dalam membimbing siswa melalui halaqah, kajian Islam, serta pendampingan ibadah harian. Selain itu, sistem pembelajaran berbasis

kelompok digunakan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.

Actuating (Pelaksanaan), berbagai program diterapkan guna memperkuat literasi keagamaan peserta didik. Beberapa di antaranya adalah tahfidz Al-Qur'an, munaqasyah, kultum harian, diskusi keislaman, serta praktik ibadah berjamaah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya dibimbing dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga diajak untuk memahami kandungan ayat-ayat suci serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial mereka.

Controlling (Pengendalian) dilakukan melalui sistem pengawasan yang ketat terhadap perkembangan siswa dalam literasi keagamaan. Evaluasi harian, mingguan, dan bulanan digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang telah diajarkan. Sistem evaluasi ini juga mencakup pemantauan hafalan Al-Qur'an, peningkatan pemahaman materi keislaman, serta pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten.

Evaluating (Evaluasi), dilakukan penilaian terhadap efektivitas program literasi keagamaan yang telah dijalankan. Evaluasi ini melibatkan penilaian hasil hafalan siswa, pemahaman terhadap hukum Islam, serta pengaruhnya terhadap perilaku dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Data evaluasi yang diperoleh digunakan sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala.

## b. Pembentukan Karakter Islami

Pembentukan karakter Islami di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan. Karakter Islami mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian sosial yang diajarkan melalui pendekatan berbasis Al-Qur'an dan Sunnah. *Planning* (Perencanaan), program pembentukan karakter dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Kurikulum pendidikan karakter dikembangkan dengan memperhatikan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik.

*Organizing* (Pengorganisasian), peran guru, musyrif, serta seluruh komunitas sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter. Program pembiasaan seperti shalat berjamaah, dzikir pagi dan petang, serta program kepedulian sosial diatur dalam struktur kegiatan harian siswa agar nilai-nilai Islami dapat tertanam dengan baik.

*Actuating* (Pelaksanaan) melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter Islami, seperti program mentoring, pelatihan kepemimpinan Islami, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial keagamaan. Metode keteladanan yang diperlihatkan oleh para guru dan musyrif menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian Islami siswa. *Controlling* (Pengendalian), dilakukan pengawasan terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan melalui sistem penilaian akhlak, observasi oleh guru dan musyrif, serta refleksi diri yang diarahkan melalui diskusi kelompok dan kajian

keislaman. Evaluating (Evaluasi), dilakukan analisis terhadap efektivitas program pembentukan karakter Islami melalui penilaian berkelanjutan. Umpan balik dari siswa, guru, serta orang tua menjadi bahan untuk perbaikan dan pengembangan program agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### c. Penguatan Praktik Keagamaan

Penguatan praktik keagamaan di SMP Tahfidz Plus Istana Al-Qur'an Barito Kuala bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami teori keislaman, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Praktik keagamaan ini meliputi berbagai aspek ibadah wajib maupun sunnah yang dibiasakan dalam lingkungan sekolah. Planning (Perencanaan), program penguatan praktik keagamaan dirancang dengan menetapkan jadwal ibadah wajib seperti shalat lima waktu berjamaah, serta ibadah sunnah seperti qiyamul lail, puasa sunnah. Materi fikih ibadah diajarkan agar siswa memahami tata cara beribadah yang benar sesuai tuntunan syariat. Organizing (Pengorganisasian) mencakup pembagian peran bagi siswa, guru, dan musyrif dalam membimbing serta mengawasi pelaksanaan ibadah. Siswa dilibatkan dalam kepengurusan kegiatan ibadah, seperti menjadi imam, muadzin, dan khatib dalam shalat berjamaah. Actuating (Pelaksanaan), berbagai program diterapkan, seperti pembiasaan shalat berjamaah tepat waktu, hafalan doa-doa harian, kajian fikih praktis, serta praktik ibadah langsung di masjid atau lapangan terbuka. Siswa diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai ibadah ke dalam kehidupan mereka. Controlling (Pengendalian) dilakukan melalui pemantauan dan evaluasi rutin terhadap kedisiplinan siswa dalam menjalankan praktik ibadah. Setiap pelanggaran dalam

pelaksanaan ibadah akan diberikan bimbingan dan arahan agar siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka.

Evaluating (Evaluasi), dilakukan penilaian terhadap efektivitas program penguatan praktik keagamaan dengan melihat tingkat keterlibatan siswa dalam ibadah serta perubahan sikap mereka dalam menjalankan ajaran Islam. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan strategi pembelajaran praktik keagamaan di sekolah.

## **2. SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an Barito Kuala**

### **a. Penguatan Literasi Keagamaan**

Pembinaan dilakukan melalui tahsin, tahfidz, tasmi', dan munaqasyah. Program tahsin diberikan kepada siswa baru selama tiga bulan pertama. Setelah tahsin, siswa memasuki tahap tahfidz dengan target harian yang telah ditetapkan. Evaluasi hafalan dilakukan melalui program tasmi' dan munaqasyah yang menjadi indikator pencapaian hafalan siswa.

Strategi pembelajaran dalam program tahfidz di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an siswa menyetorkan hafalan baru setiap hari kepada musyrif atau ustadz. Siswa dibagi berdasarkan kemampuan hafalan mereka untuk memudahkan pembelajaran yang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Hafalan diulang setiap hari dan dites secara mingguan untuk memastikan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Diselenggarakan kompetisi tahfidz untuk meningkatkan semangat dan daya saing siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Indikator keberhasilan program tahfidz di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an adalah siswa yang mencapai target hafalan mendapatkan apresiasi, termasuk hadiah

umrah bagi yang menyelesaikan 30 juz. Pengujian dilakukan melalui tasmi' dan munaqasyah dengan metode evaluasi seperti sambung ayat dan pemilihan ayat acak. Siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin ibadah dan akhlak.

Tantangan dalam pelaksanaan program tahfidz di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an adalah beban hafalan yang tinggi menyebabkan beberapa siswa mengalami stres. Kurangnya kesadaran akan peran kepemimpinan religius, terutama dalam menjadi imam dan muadzin. Ketergantungan pada pengawasan musyrif dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Evaluasi program dilakukan secara berkala melalui tasmi' dan munaqasyah, dan masih perlu ditingkatkan dengan sistem pencatatan harian di papan tulis dan pemberian motivasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz adalah memberikan motivasi secara rutin agar target hafalan tidak menjadi beban psikologis bagi siswa. Memberikan pelatihan khusus kepada siswa agar lebih memahami peran mereka sebagai imam dan muadzin. Menerapkan jurnal harian hafalan dan sistem reward untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

#### b. Penguatan Praktik Keagamaan

Program Munaqasyah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an mencakup evaluasi menyeluruh terhadap hafalan Al-Qur'an siswa, yang melibatkan berbagai teknik seperti menyambung ayat, menebak ayat, dan menyesuaikan bacaan dengan surat dan juz. Hal ini membantu memverifikasi penguasaan hafalan siswa secara menyeluruh, memberikan umpan balik yang lebih mendalam, dan meningkatkan

kualitas hafalan mereka. Evaluasi ini memastikan bahwa siswa benar-benar menguasai apa yang telah mereka hafal.

Selain berfokus pada hafalan Al-Qur'an, program ini juga memberikan pelatihan karakter yang mencakup penguatan aspek psikologis dan mental siswa, seperti motivasi untuk mengurangi kecemasan dan stres sebelum ujian. Ini menciptakan keseimbangan antara pengembangan spiritual dan psikologis, yang sangat penting dalam membentuk karakter santri yang sabar dan jujur. Sistem Tasmi yang digunakan untuk memantau hafalan siswa secara rutin sangat membantu menjaga hafalan mereka tetap terkontrol dan terjaga. Santri melaporkan hafalan mereka secara berkala kepada musyrif, yang memberikan koreksi dan motivasi. Pendekatan ini sangat efektif dalam memastikan bahwa hafalan tidak hanya dipersiapkan untuk ujian saja, tetapi tetap terjaga setelahnya. Dengan memberikan waktu satu bulan bagi siswa untuk mempersiapkan hafalan mereka, program Munaqasyah di SMPTQ Taman Cinta Al-Qur'an memberi ruang bagi siswa untuk melakukan persiapan yang matang. Meskipun ada tantangan dalam hal keterbatasan waktu untuk beberapa siswa, bagi sebagian besar santri, periode satu bulan ini memberikan kesempatan untuk memperbaiki kelemahan dalam hafalan mereka.

Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal. Meskipun program Tasmi memastikan evaluasi berkala, tetap ada kemungkinan bahwa sistem yang seragam ini tidak sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan individual setiap santri. Santri dengan kemampuan lebih rendah

mungkin merasa tertekan atau bahkan tertinggal, sedangkan yang lebih cepat menghafal mungkin merasa terbebani dengan materi yang harus diselesaikan.

c. Pembentukan Karakter Islami

Program milad efektif untuk menghubungkan siswa, guru, dan staf dengan identitas dan sejarah sekolah. Dengan merayakan pencapaian sekolah, siswa dan staf akan merasa lebih bangga dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik. Program ini memperkuat rasa kepemilikan terhadap sekolah, yang dapat meningkatkan semangat dan kebanggaan dalam menjalani kegiatan sekolah. Program Milad memberikan penghargaan terhadap berbagai pencapaian, baik dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, maupun sosial. Ini berpotensi memotivasi siswa untuk berprestasi lebih tinggi dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Pemberian penghargaan juga dapat memberi pengakuan terhadap usaha dan dedikasi siswa dan staf, yang tentunya dapat meningkatkan motivasi dan prestasi lebih lanjut.

Melalui kompetisi bernyanyi, drama kabaret, habsyi, tilawatil Qur'an, dan berbagai kegiatan kreatif lainnya, siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri. Kegiatan seni dan musik memungkinkan siswa untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan mereka yang mungkin tidak ditemukan dalam kurikulum akademik. Program Milad mengikutsertakan siswa, guru, dan staf dalam berbagai kegiatan yang mempererat hubungan antara mereka. Kolaborasi yang tercipta dalam kegiatan ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan solid di dalam komunitas sekolah. Dengan saling berinteraksi dalam

persiapan dan pelaksanaan kegiatan, siswa dan guru dapat saling memahami dan bekerja sama dengan lebih baik.

Rasa cinta dan kebanggaan terhadap sekolah yang tercipta dari program ini dapat menciptakan lingkungan yang positif, yang pada gilirannya akan mendukung kualitas pembelajaran. Siswa yang merasa bangga terhadap sekolah akan lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan akademik. Program ini memerlukan biaya yang signifikan, baik untuk pelaksanaan acara maupun untuk sumber daya manusia dan logistik. Bagi sekolah dengan anggaran terbatas, ini bisa menjadi tantangan besar. Kegiatan yang melibatkan banyak orang memerlukan tenaga, waktu, dan koordinasi yang besar, yang bisa mengganggu rutinitas akademik dan kegiatan lain di sekolah. Tidak semua siswa dan staf tertarik atau memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Ini bisa menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengalaman peserta dan membuat beberapa kelompok merasa terpinggirkan. Jika kegiatan lebih mengutamakan kelompok tertentu, ada kemungkinan siswa yang tidak terlibat merasa kurang dihargai. Mengorganisir banyak acara dalam waktu singkat memerlukan koordinasi yang baik, yang bisa menjadi tantangan besar jika tidak dikelola dengan benar. Masalah logistik, seperti jadwal yang tumpang tindih, keterbatasan fasilitas, atau masalah cuaca jika acara diadakan di luar ruangan, dapat mengganggu kelancaran acara dan membuat siswa kehilangan fokus.

Program ini menjalin hubungan antar masyarakat yaitu bazar makanan dan pakaian memberikan kesempatan bagi siswa dan masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam acara. Ini juga memberikan peluang finansial yang dapat

membantu mendanai acara atau meningkatkan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Kegiatan yang melibatkan masyarakat luar dapat memperluas dampak acara ini dan menciptakan hubungan yang lebih baik dengan lingkungan sekitar.

Kompetisi tilawatil Qur'an dan cerdas cermat dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai Islam dan pengetahuan agama di kalangan siswa. Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mendalami ilmu agama dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dapat menjadi sarana untuk mendidik siswa dalam keterampilan berpikir kritis, etika, dan komunikasi yang baik, yang berguna untuk kehidupan di masa depan. Sekolah bisa mencari peluang untuk bekerja sama dengan sponsor eksternal atau komunitas lainnya yang dapat membantu pelaksanaan acara. Ini bisa mengurangi beban finansial dan menambah daya tarik acara. Kolaborasi ini juga membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang kerja sama, komunikasi, dan keterampilan profesional lainnya.

Mabit Qur'an Ramadhan fokus pada peningkatan hafalan, pemahaman, dan ibadah intensif selama Ramadhan. Berorientasi pada keterlibatan spiritual mendalam melalui tilawah Al-Qur'an, hafalan, dan i'tikaf. Melatih disiplin melalui jadwal terstruktur seperti membaca satu juz per hari dan evaluasi oleh Ketua Yayasan. Mabit Qur'an Ramadhan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara konsisten (satu juz per hari). Peningkatan ukhuwah Islamiyah di asrama melalui interaksi intensif dengan musyrif. I'tikaf memberikan pengalaman spiritual mendalam yang membangun kedekatan siswa dengan Allah. Evaluasi dan motivasi dari Ketua Yayasan membantu siswa merefleksikan kemajuan ibadah mereka..